

ISSN: 2088-6799



PROCEEDINGS

International Seminar

LANGUAGE MAINTENANCE AND SHIFT IV

November 18, 2014



Master Program in Linguistics, Diponegoro University
in Collaboration with
Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah



**Proceedings
International Seminar
Language Maintenance and Shift IV**

November 18, 2014

xviii+488 hlm. 21 x 29,7 cm

ISSN: 2088-6799

Editors:

Zane Goebel

J. Herudjati Purwoko

Suharno

M. Suryadi

Yusuf Al Arief

**Master Program in Linguistics, Diponegoro University
in Collaboration with**

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Jalan Imam Bardjo, S.H. No.5 Semarang

Telp/Fax +62-24-8448717

Email: seminarlinguistics@gmail.com

Website: www.mli.undip.ac.id/lamas

KONSTRUKSI NAMA DIRI JAWA DAN JERMAN: KAJIAN *CROSS CULTURE UNDERSTANDING*

Wening Sahayu

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
hayyusahayu@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini bermaksud membahas keunikan konstruksi nama diri dalam masyarakat Jawa dan masyarakat Jerman, sebagai upaya kesalingpahaman dan menghormati antar budaya. Tujuan praktis dari penulisan mengenai hal di atas adalah memberikan penjelasan argumentatif sebagai dasar pemahaman bahwa setiap budaya yang dimiliki suatu masyarakat memiliki cara sendiri dalam mengatur kehidupannya melalui bahasa. Dalam hal ini, aturan yang dianut masyarakat Jawa dan masyarakat Jerman terkait dengan kosa kata atau elemen yang dipakai dalam penciptaan nama membawa konsekuensi logis bagi masing-masing budaya masyarakat pada konstruksi nama diri tersebut. Untuk menjawab permasalahan di atas dijamin data mengenai nama Jawa di lingkungan Fakultas Bahasa Seni FBS Nama Jawa yang terkumpul berjumlah seribu nama. Nama Jawa tersebut disandang oleh mahasiswa, dosen dan karyawan. Selanjutnya, dilakukan analisis mengenai jumlah kata dan komponen nama diri untuk menemukan variasi konstruksi yang dibentuk nama Jawa. Adapun pembahasan mengenai konstruksi nama Jerman akan didasarkan pada kajian pustaka, antara lain dari hasil penelitian Seibicke (1991), Gerhards (2003), Nübling (2009). Hasil analisis menunjukkan adanya keunikan konstruksi nama diri masyarakat Jawa dan Jerman. Salah satu hasil analisis yang sangat kentara adalah bahwa nama Jawa dapat dibentuk oleh hanya satu kata atau elemen, baik itu nama yang disandang oleh laki-laki maupun perempuan. Adapun nama Jerman minimal dibentuk oleh dua nama atau dua elemen, yaitu Vorname 'nama depan' dan Familiennamen 'nama keluarga'. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sarana memahami budaya bangsa lain, sehingga cross culture understanding dapat berlangsung. Dengan demikian, semangat untuk saling menghormati budaya bangsa lain pun diharapkan berlangsung dengan baik.

Keywords: konstruksi, nama Jawa, nama Jerman.

Pendahuluan

Sikap saling menghormati sesama adalah etika pergaulan yang dianut masyarakat di seluruh penjuru dunia. Dengan saling menghormati diharapkan kehidupan di tengah masyarakat dapat semakin nyaman dan tenteram. Dalam situasi yang saling menghormati tidak ada seorang pun yang merasa direndahkan harga dirinya, sehingga dapat bekerjasama dengan baik. Dengan demikian harkat martabat manusia dijunjung tinggi. Dengan kata lain, sikap saling menghormati selain mampu meredakan permusuhan, juga merupakan salah satu cara menumbuhkembangkan tiap-tiap budaya masyarakat yang dimungkinkan saling berdampingan di suatu wilayah.

Di era global, dimana dunia seakan tidak ada batas-batas wilayah lagi, sambang sva antar budaya masyarakat satu dengan masyarakat yang lain sangat mudah terjadi. Dalam situasi yang seperti itu, sikap saling menghormati sangat dibutuhkan demi menjaga kenyamanan dan kesatuan dalam mengarungi kehidupan bersama di masyarakat. Sikap saling menghormati pada hakekatnya akan tumbuh pada diri tiap individu sebagai anggota masyarakat, apabila dilandasi kesadaran dan kemauan untuk saling memahami bahwa masing-masing individu yang dijumpainya memiliki keunikan atau kekhasan yang diaktualisasikan pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keunikan tersebut bisa terbentuk dari budaya yang berlaku di dalam keluarga, masyarakat, dan juga budaya suatu bangsa (Wierzbicka, 1997). Salah satu wujud keunikan atau kekhasan tersebut adalah bahasa dengan berbagai aturan dan variasinya yang dimiliki oleh masyarakat Dengan menghormati bahasa